

## **Harapan Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam**

**Selama ini orang** berharap banyak terhadap pendidikan Islam. Lewat pendidikan itu, maka anak-anaknya selain menjadi cerdas, juga diharapkan memiliki akhlak yang baik. Atas dasar itu, maka lembaga pendidikan Islam yang dikenal maju akan menjadi rebutan orang. Banyak lembaga pendidikan Islam di perkotaan, sekalipun harus membayar mahal, banyak didatangi peminat. Bahkan akhir-akhir ini, ketika perguruan tinggi swasta pada umumnya mulai kekurangan peminat, ternyata perguruan tinggi swasta yang berbasis Islam tetap bertahan.

Namun dibalik kepercayaan itu, harapan masyarakat terhadap pendidikan Islam, termasuk perguruan tingginya dituntut memiliki kelebihan dibanding lembaga pendidikan lain pada umumnya. Masyarakat menginginkan agar nilai-nilai Islam yang selama ini dianggap ideal, berhasil mewarnai perilaku para guru/dosen, siswa/mahasiswa, dan lulusannya. Pada saat ini, masyarakat juga menyadari bahwa jenis lulusan apapun tidak selalu mudah mendapatkan lapangan pekerjaan. Keadaan itu diterimanya. Akan tetapi, masyarakat tidak mau lembaga pendidikan Islam gagal dalam membentuk perilaku atau akhlakul karimah. Lembaga pendidikan Islam harus berhasil membangun perilaku mulia sebagaimana yang tergambar pada ajaran Islam itu sendiri.

Mereka merasa sangat kecewa dan segera bertanya-tanya ketika mendengar informasi bahwa dari lembaga pendidikan Islam terdapat perilaku yang tidak mencerminkan gambaran ideal sebagaimana yang dipahami selama ini. Katakan misalnya, bahwa di perguruan tinggi Islam terdapat mahasiswa yang demo dan apalagi melakukan kekerasan, anarkis dan membuat kerusakan. Mereka tidak mudah memahami bahwa mahasiswa perguruan tinggi Islam sebenarnya juga bisa sama dengan mahasiswa lainnya, yang mereka bisa merasa kecewa sehingga juga berhak melakukan protes dalam bentuk demo termasuk kepada kampusnya.

Masyarakat selama ini menuntut agar berbagai persoalan diselesaikan dengan cara santun, lewat mekanisme yang menggambarkan bahwa pelakunya adalah orang yang kaya ilmu dan berakhlak mulia. Mereka yang berkarakter seperti itu, tatkala menyelesaikan masalah selalu lewat dialog dan musyawarah, dan bukan lewat cara-cara kekerasan sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang tidak menyanggah nama mulia, yaitu Islam. Masyarakat ternyata tahu bahwa Islam selalu mengutamakan akhlak yang mulia. Hubungan murid dan guru, sema guru atau sesama dosen, bawahan dan atasan selalu mengikuti etika yang dipelajari dari kitab suci dan sejarah hidup para utusan-Nya.

Selalu saja setiap ketemu orang yang peduli pada lembaga pendidikan Islam, ketika di kampus yang saya pimpin terjadi demonstrasi, saya mendapatkan teguran, saran dan bahkan juga sindiran pedas yang tidak mudah dijawab dan diberikan rasionalitas. Mereka menuntut agar lembaga pendidikan Islam mampu mewujudkan nilai-nilai Islam yang setiap hari dikaji dan dipelajarinya. Mereka sulit menerima kenyataan, ketika di lembaga pendidikan Islam menjadi sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Sebutan Islam jangan sampai hanya sekedar dianggap sebagai identitas tanpa arti apa-apa. Label Islam harus benar-benar menggambarkan perilaku yang menyanggah nama besar itu.

Kekecewaan yang dirasakan oleh beberapa orang dari menyaksikan demo mahasiswa lewat siaran TV dan pemberitaan lewat media massa lainnya, saya dengarkan sendiri di antaranya dari beberapa orang dalam perjalanan dari Malang ke Jakarta, yang kebetulan satu pesawat. Mereka

benar-benar menunjukkan kegelisahannya tatkala mahasiswa perguruan tinggi Islam tidak berhasil menangkap nilai-nilai Islam dan mewujudkan dalam perilakunya sehari-hari. Saya merasa seperti sedang diadili oleh mereka itu. Terbaca dengan jelas bahwa harapan mereka terhadap perguruan tinggi Islam sangat tinggi. Mereka secara terus menerus mengatakan, bahwa manakala lembaga pendidikan Islam tidak mampu mewujudkan nilai-nilai mulia, maka dianggap sudah tidak banyak lagi yang bisa diharapkan dari bangsa ini ke depan. Selama ini mereka mempercayai bahwa bangsa ini akan menjadi baik, manakala agama dijalankan sepenuhnya. Sedangkan barisan terdepan dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak lain adalah mahasiswa perguruan tinggi Islam itu.

Pandangan dan sekaligus harapan terhadap hasil lembaga pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan itu, seharusnya ditangkap sebagai kritik yang harus direspon secara tepat. Melalui kritik itu, tampak jelas, betapa tinggi harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Mereka selama ini percaya bahwa dengan Islam, maka akhlak atau karakter masyarakat akan bisa diperbaiki. Selain itu, mereka tidak mau Islam hanya dipandang sebagai sebutan atau identitas yang tidak dibarengi oleh perilaku yang semestinya. Islam diharapkan menjadi ajaran yang mulia dan sekaligus mewujud dalam perbuatan nyata. Antara ajaran Islam dan perilaku sehari-hari tidak boleh ada jarak. Menyatunya antara ajaran dan perbuatan itulah yang selalu diidam-idamkan oleh semua kalangan. Akhirnya, hal yang tidak kurang pentingnya adalah bahwa seharusnya selalu ada kesadaran yang mendalam dari kalangan lembaga pendidikan Islam sendiri, bahwa ternyata selama ini orang di luar sana selalu memantau dan mengevaluasi terhadap hasil pendidikan Islam yang selama ini dihasilkan.